

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi diperlukan kesiapan yang mantap dari semua sektor, termasuk sektor kesehatan khususnya rumah sakit. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit, diantaranya adalah akreditasi rumah sakit yang ada saat ini mulai dituntut oleh masyarakat pengguna jasa pelayanan rumah sakit ( Departemen Kesehatan RI, 1990).

Rumah sakit merupakan salah satu mata rantai didalam pemberian pelayanan kesehatan serta suatu organisasi dengan sistem terbuka dan selalu berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai suatu keseimbangan yang dinamis mempunyai fungsi utama melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan serta sebagai tempat penelitian berdasarkan surat keputusan. Seiring kemajuan ilmu dan teknologi, tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan professional semakin meningkat. Masyarakat mulai kritis dalam menanggapi masalah pelayanan kesehatan, mereka mulai menilai mutu pelayanan kesehatan terutama pelayanan keperawatan pada suatu Rumah sakit. Dengan hal ini pihak rumah sakit harus mampu bersaing untuk memberi kepuasan dan pelayanan yang terbaik bagi pasien. (<http://blogjoeharno.blogspot.com/2008/03/kinerja-perawat> , 18-07-2011)

Keperawatan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Keperawatan adalah ilmu yang berkenaan dengan masalah – masalah fisik, psikologis, sosiologis, budaya dan spiritual dari individu. Selain itu pelayanan keperawatan merupakan salah satu

faktor penentu baik buruknya mutu dan citra rumah sakit. Oleh karena itu kualitas pelayanan keperawatan perlu dipertahankan dan ditinggikan seoptimal mungkin ( Depkes, RI).

Untuk menilai kualitas pelayanan keperawatan diperlukan adanya standar praktik keperawatan yang merupakan pedoman bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang diwujudkan dalam bentuk proses keperawatan baik dari pengkajian sampai evaluasi serta pendokumentasian asuhan keperawatan. Kinerja seorang perawat dapat dilihat dari mutu asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja seorang perawat antara lain faktor individu, faktor organisasi dan faktor psikologis dimana salah satunya adalah motivasi.

Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan catatan keperawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab perawat. Supaya pelayanan keperawatan berkualitas maka perawat diharapkan bisa menerapkan asuhan keperawatan dengan pendokumentasian yang benar. Namun seringkali perawat belum maksimal dalam melaksanakan dokumentasi. Kelancaran pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan ditentukan oleh kepatuhan perawat dikarenakan asuhan keperawatan merupakan tugas perawat sebagai tenaga professional yang bekerja di rumah sakit selama 24 jam secara terus menerus yang dibagi dalam tiga shift yaitu pagi, sore, dan malam. Dengan porsi waktu yang cukup lama kontak dengan klien, maka perawat mempunyai andil yang cukup besar dalam melakukan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan. Untuk

terselenggaranya pendokumentasian yang baik dan lengkap, maka perlu adanya dorongan atau motivasi untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Motivasi merupakan energi yang mendorong seseorang untuk bangkit menjalankan tugas pekerjaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar motivasi dapat terus ada, diperlukan cara untuk menciptakan iklim kinerja diantaranya mengidentifikasi sumber stress, yang berupa jumlah pasien berlebihan, melakukan tindakan pencegahan atau mengurangi stress, mengadakan program latihan, menciptakan suasana kerja yang akrab dan terbuka, komunikasi yang efektif, mengurangi kontrol yang berlebih, memberikan reinforcement pada hasil kerja dan peningkatan kesejahteraan.

Untuk memotivasi seorang perawat selain kesadaran dari orang itu sendiri, perlu orang lain yang memberi motivasi karena dengan kehadiran orang lain akan semakin meningkatkan motivasi dalam diri perawat. Seorang perawat diharapkan mempunyai motivasi yang benar dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Karena dokumentasi merupakan bukti nyata segala sesuatu yang dilakukan oleh perawat dan berupa bukti otentik untuk melihat kinerja perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. (Christantie Effendy, <http://nursing-care-indonesia.com>, 09 April 2009).

Proses keperawatan dengan dokumentasi yang lengkap inilah yang nantinya dapat dijadikan tolak ukur evaluasi kinerja perawat. Bertolak dari uraian tersebut diatas, maka dalam rangka ikut serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, setiap perawat harus mempunyai motivasi yang tinggi agar nantinya menghasilkan kinerja yang baik. Motivasi seseorang dalam bekerja senantiasa

berubah – ubah sesuai keinginan dan kebutuhan dasar . Setiap manusia mempunyai karakteristik yang unik, tetapi mereka tetap memiliki kebutuhan dasar yang sama, walaupun masing – masing memiliki latar belakang yang berbeda. Menurut Maslow dapat digolongkan menjadi lima tingkat kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, keselamatan dan keamanan, kebutuhan cinta dan dicintai, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Dengan melihat pemenuhan kebutuhan dasar manusia, kita dapat menyimpulkan kualitas perkembangan kepribadian seseorang. Semakin tinggi hierarki kebutuhan yang terpenuhi, semakin mudah seseorang mencapai derajat kemandirian yang optimal. Sehingga kebutuhan dasar tersebut akan mempengaruhi kinerja seseorang perawat. ( <http://lubmazresearch.wordpress.com/2011/06/30/motivasi-perawat>. 18-07-2011)

RSIA YPK Mandiri merupakan rumah sakit ibu anak yang saat ini daya tampung untuk rawat inap yang dimiliki RSIA YPK Mandiri sebanyak 78 tempat tidur terdiri dari VVIP, VIP, kelas I, II, III. Pada ruang rawat ibu kapasitas maksimal 38 tempat tidur. Asuhan keperawatan di Rumah Sakit seharusnya dilakukan oleh tenaga profesional dengan tingkat pendidikan minimal D3 Keperawatan. Namun di RSIA YPK Mandiri yang bertugas di rawat inap berjumlah 25 perawat dengan distribusi pendidikan : 19 orang dengan pendidikan D3, 2 orang berpendidikan D1 , 4 orang berpendidikan SPK. Berdasarkan pengamatan di lapangan, masih banyak tenaga perawat yang belum mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan lengkap, misalnya saat pengkajian tidak dilakukan secara menyeluruh hanya mencantumkan data yang umum begitu pula untuk langkah – langkah selanjutnya meskipun dibagian intervensi mereka lakukan tindakan atau memberikan asuhan keperawatan

namun perawat jarang menulisnya, melakukan tindakan keperawatan yang pencatatannya kurang dan tidak sesuai dengan standar, keterbatasan format pendokumentasian, pengalaman kerja perawat sehingga kurangnya pemahaman dasar – dasar pendokumentasian asuhan keperawatan, dan sikap perawat yang kesadarannya kurang akan pentingnya dokumentasi keperawatan. Sehingga asuhan keperawatan hanya bersifat rutinitas dan tidak berkembang. Padahal kondisi pasien – pasien yang sedang sakit kondisinya bisa berubah setiap saat bahkan dalam hitungan detik, maka bila perawat tidak cermat saat pendokumentasian bisa saja terjadi hal – hal yang merugikan perawat itu sendiri, bisa berupa gugatan yang dapat merugikan citra dan material rumah sakit. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala ruangan didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan belum berjalan dengan baik sehingga kepala ruangan pun mendukung untuk dilakukan penelitian ini. Atas dasar uraian yang disampaikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSIA YPK Mandiri Jakarta.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Keperawatan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Dengan berkembangnya permintaan masyarakat terhadap pelayanan keperawatan yang berkualitas maka pelayanan keperawatan menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan Rumah Sakit. Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan catatan keperawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan

kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab perawat. Supaya pelayanan keperawatan berkualitas maka perawat diharapkan bisa menerapkan asuhan keperawatan dengan pendokumentasian yang benar dan seorang perawat harus mampu melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan standar yaitu mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi, yang mana semuanya harus didokumentasikan. Masalah yang sering muncul dalam pelaksanaan asuhan keperawatan adalah banyak perawat yang belum menyadari arti pentingnya pendokumentasian asuhan keperawatan. Banyak faktor yang mempengaruhi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan seperti motivasi. Motivasi muncul pada individu apabila kebutuhan dasar seseorang terpenuhi dan seorang perawat diharapkan mempunyai motivasi yang benar dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Karena dokumentasi merupakan bukti nyata segala sesuatu yang dilakukan oleh perawat dan berupa bukti otentik untuk melihat kinerja perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi masalah – masalah yang dapat timbul dari tidak lengkapnya pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan, banyak faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaklengkapan pendokumentasian tersebut. Penulis menyadari akan keterbatasan waktu dan tenaga sehingga perlu membatasi penelitian ini hanya pada masalah hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSIA YPK Mandiri.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka penulis mengambil rumusan masalah Adakah hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSIA YPK Mandiri ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Diketahui hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSIA YPK Mandiri Jakarta.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

**1.5.2.1** Diketahui gambaran motivasi perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat ibu RSIA YPK Mandiri Jakarta

**1.5.2.2** Diketahui pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat di ruang rawat ibu RSIA YPK Mandiri Jakarta.

**1.5.2.3** Dianalisa hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat ibu RSIA YPK Mandiri Jakarta.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi peneliti :**

Memberikan pengetahuan dan informasi baru serta menambah pengalaman dalam membuat dan melaksanakan penelitian ilmiah dalam bidang kesehatan.

**1.6.2** Institusi Pendidikan :

Memberikan masukan bagi institusi pendidikan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

**1.6.3** Pelayanan keperawatan :

Mengetahui kontribusi kelengkapan dokumentasi keperawatan bagi tenaga profesional keperawatan sehingga rumah sakit dapat memberikan fasilitas dan peningkatan sumber daya tenaga keperawatan sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.